

PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT PULAU LEMON MANOKWARI

Ria Damayanti, Nurlaela, Sarah Usman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua
Email: nurlaela.nn79@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Pulau Lemon Manokwari. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 52 karyawan yang bekerja di divisi workshop dan produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan 0.002. Dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja disarankan agar para karyawan dapat mentaati peraturan perusahaan.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

This research aims to identify the influence of occupational safety and occupational health on employee's performance at PT Pulau Lemon Manokwari. The research data is obtained by giving questionnaires to 52 employees in workshop and production division. The research findings indicate that both occupational safety and health have influence on employee's performance with significance value of 0.003 and 0.002. In order to maintain the occupational safety and health, it is suggested that the employees must obey the company's regulations.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee's Performance

PENDAHULUAN

Karyawan sebagai sumber daya paling dominan pada perusahaan dan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan suatu kinerja berkualitas, oleh karena itu perusahaan wajib memberikan keamanan dan perlindungan bagi karyawan (Anjani, dkk., 2014). Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan bekerja secara baik. Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut Anjani, dkk (2014) Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja serta tindakan antisipasi bila terjadi hal demikian. Ardana, dkk (2012), menyatakan bahwa K3 amat berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan memiliki jangkauan berupa terciptanya masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera, serta efisien dan produktif. Bangun (2012) berpendapat bahwa tenaga kerja yang sehat fisik dan mental akan dapat berkerja dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu keselamatan kerja dan kesehatan kerja sangat diperlukan sehingga akan berdampak pada kinerja karyawan.

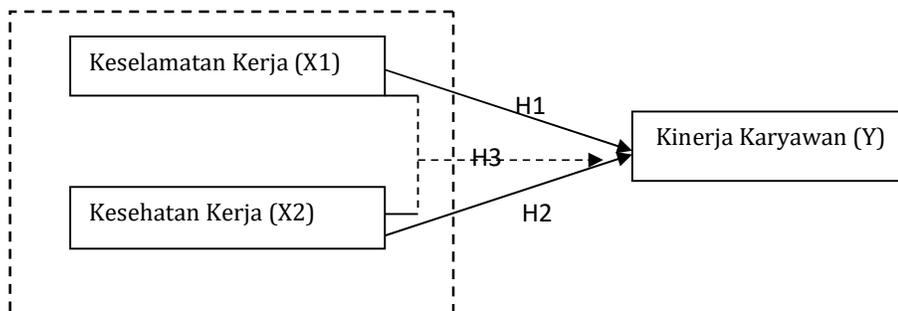
PT. Pulau Lemon Manokwari, salah satu perusahaan kontraktor umum yang memiliki tingkat pekerjaan dengan menggunakan peralatan berat dan moderen, di mana mesin dan peralatan tersebut selalu digunakan untuk pembangunan jalan, jembatan, gedung dan sebagainya dengan mesin dan peralatan yang memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi. Perusahaan mempekerjakan banyak tenaga kerja, dengan adanya berbagai tuntutan tentang masalah keselamatan dan kesehatan kerja, maka perusahaan harus

dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan perlindungan pada karyawan dengan melakukan program-program tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. H_2 : Kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
3. H_3 : Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Model hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pulau Lemon dengan jumlah keseluruhan karyawan 101 orang. Teknik *Sampling Purposive* digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Sampel diambil dari dua divisi yaitu, divisi *workshop* (mekanik) yang berjumlah 22 karyawan, dan divisi produksi yang berjumlah 32 karyawan, sehingga total keseluruhan sampel 54 karyawan. Sampel yang berhasil di data sebanyak 52 responden, 2 responden tidak dapat mengisi kuesioner karena alasan cuti.

Analisis yang digunakan yaitu, analisis regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji R^2 , uji t dan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Adapun formasi dan variabel yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
 α = Bilangan Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi dari variabel, Keselamatan Kerja
 β_2 = Koefisien regresi dari variabel, Kesehatan Kerja
 X_1 = Variabel Keselamatan
 X_2 = Variabel Kesehatan Kerja
e = *Standard error*

Definisi operasional variabel dan indikator pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan kerja (X_1)

Keselamatan kerja dalam penelitian ini adalah sebagai kondisi yang bebas dari resiko kecelakaan atau kerusakan atau dengan kata lain resiko yang relatif sangat kecil dibawah tingkat tertentu (Simanjuntak, 1994 dalam Widayana dan Wiratmaja, 2014). Indikator keselamatan kerja diadaptasi dari penelitian Wibowo (2016), sebagai berikut:

- a. Lingkungan tempat kerja. Lokasi dimana para karyawan melaksanakan aktifitas kerjanya.
- b. Mesin dan peralatan. Bagian dari kegiatan operasional dalam proses produksi yang biasanya berupa alat-alat berat dan ringan.
- c. c) Jaminan keselamatan. Berupa alat-alat yang menjamin keselamatan kerja di lingkungan perusahaan berupa alat pelindung kerja seperti helm, sepatu *boots*, sarung tangan, masker, dan lain-lain yang dapat menghindarkan karyawan dari kecelakaan kerja.

2. Kesehatan kerja (X_2)

Kesehatan kerja dalam penelitian ini adalah kondisi yang dapat mempengaruhi kesehatan para pekerja (Simanjuntak, 1994 dalam Widayana dan Wiratmaja 2014) Indikator kesehatan kerja diadaptasi dari penelitian Alfianto (2015), sebagai berikut:

- a. Kebersihan lingkungan kerja. Semua yang berhubungan dengan lingkungan yang bersih dan sehat dimana karyawan akan merasa nyaman dengan lingkungan yang sehat.
 - b. Sistem pembuangan sampah. Upaya perusahaan dalam meningkatkan kebersihan lingkungan kerja dari limbah sisa proyek pembangunan.
 - c. Sarana kesehatan tenaga kerja. Upaya-upaya dari perusahaan untuk meningkatkan kesehatan dari tenaga kerja seperti pemberian sarana air bersih.
 - d. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja. Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan kepada tenaga kerja dengan memberikan asuransi kepada tenaga kerja.
3. Kinerja Karyawan (Y)
- Kinerja karyawan dalam penelitian adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Indikator kinerja karyawan diadaptasi dari penelitian Alfianto (2015), sebagai berikut:
- a. Kualitas. Merupakan kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
 - b. Kuantitas. Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan dalam hal ini karyawan mampu menghasilkan jumlah produksi.
 - c. Ketepatan waktu. Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
 - d. Efektivitas. Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumberdaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 24 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Nilai koefisien ini kemudian dibandingkan dengan nilai *r* tabel sebesar 0,273 dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa seluruh item-item pernyataan memiliki nilai lebih dari 0,273 sehingga disimpulkan bahwa semua butir instrument tersebut valid.

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel keselamatan kerja (X_1), kesehatan kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y) lebih besar dari *Cut of Value* sebesar 0,60 dan dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan adalah reliabel.

Uji multikolinearitas dilakukan, hasil pengujian di dapat nilai *tolerance* dari variabel Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) adalah sebesar 0,635 lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, dimana kedua variabel yaitu keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) memiliki nilai sebesar 1,574 yang mana lebih kecil dari 10, sehingga bias diketahui bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Hasil uji normalitas, grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan gambar titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel kinerja karyawan (Y) pada PT Pulau Lemon berdasarkan variabel bebas yaitu keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2).

Uji Heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada hasil bahwa ada titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y . Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel kinerja karyawan (Y) pada PT. Pulau Lemon di Manokwari berdasarkan variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2).

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 1. Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722a	.522	.502	1.94116

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil koefisien determinasi memiliki Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,502. Hal ini berarti 50,2% kinerja karyawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2), sedangkan sisanya sebesar 49,8 % (100%-50,2%) dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan pada uji parsial (t) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: Jika t hitung > t tabel, atau nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika t hitung \leq t tabel, atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.721	3.845		1.228	.225
	Total_KL	.413	.129	.395	3.187	.003
	Total_KS	.405	.122	.412	3.322	.002

a. Dependent Variable: Total_KK

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja (X_1) mempunyai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga $H_1 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan variabel kesehatan kerja (X_2) mempunyai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga $H_2 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas (*independen*) yaitu keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja karyawan (Y).

Pada uji simultan (F), dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ atau signifikan $F \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 3. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.594	2	100.797	26.750	.000 ^b
	Residual	184.637	49	3.768		
	Total	386.231	51			

a. Dependent Variable: Total_KK

b. Predictors: (Constant), Total_KS, Total_KL

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai $Sig.F < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga $H_3 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel-variabel bebas (*independen*) yaitu keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja karyawan. Apabila keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang dimiliki karyawan meningkat maka kinerja karyawan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Keselamatan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat nilai probabilitas pengujian sebesar 0,003 pada tingkat kesalahan 0,05 pada hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa

nilai probabilitas keselamatan kerja (X_1) lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang artinya variabel keselamatan kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Penelitian ini didukung oleh pendapat Mangkunegara (2010) yang menyatakan keselamatan kerja bertujuan menghindari kecelakaan kerja dalam proses produksi perusahaan, program keselamatan juga meningkatkan kegairahan, keserasian kerja, dan partisipasi kerja karyawan dengan meningkatnya kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja maka berdampak pada meningkatnya kinerja karyawan.

Adanya program keselamatan kerja yang sudah dilaksanakan di PT. Pulau Lemon antara lain, memberikan program keselamatan kerja yang baik dan efisien; menyediakan alat pelindung keselamatan kerja bagi karyawan dan memberikan jaminan kerja berupa asuransi atas kecelakaan kerja terhadap karyawan sehingga karyawan merasa terlindungi. Program keselamatan kerja yang sudah diterapkan dapat melindungi setiap tenaga kerja, menjamin mesin, alat produksi, digunakan secara aman, sehingga meningkatkan kinerja karyawan.

Pengaruh Kesehatan Kerja(X_2) terhadap Kinerja Karyawan(Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik terdapat nilai probabilitas pengujian sebesar 0,002 pada tingkat kesalahan 0,05 pada hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas kesehatan kerja (X_2) lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($0,002 < 0,05$), yang artinya variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Penelitian ini didukung oleh undang-undang nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan kerja menyatakan bahwa secara khusus perusahaan berkewajiban memeriksa kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang dipindahkan ke tempat kerja yang baru, sesuai dengan sifat-sifat pekerja yang diberikan kepada pekerja, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kesehatan kerja dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, serta memberikan peranan penting dalam menciptakan kinerja karyawan. Program kesehatan kerja seperti diberikan perlindungan kesehatan kerja bagi karyawan, melakukan

pengecahan penyakit akibat kerja, memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawan, menyediakan fasilitas kesehatan untuk karyawan, dan jaminan kesehatan. Lingkungan kerja secara medis mencakup kebersihan lingkungan kerja, kinerja karyawan dapat meningkat dengan bersihnya lingkungan kerja yang tidak mengganggu proses kegiatan kerja karyawan. Sistem pembuangan sampah yang tidak mengganggu kinerja karyawan. Sarana penyediaan air bersih dan kamar mandi/WC yang berada di perusahaan sudah memadai dan bersih. Pemeliharaan kesehatan tenaga kerja mencakup jaminan kesehatan yang diberikan perusahaan sudah optimal. Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawannya sudah baik. Kesehatan kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Apabila kinerja karyawannya baik maka perusahaan dapat mencapai target dan tujuan dengan optimal.

Pengaruh Keselamatan Kerja (X_1) dan Kesehatan Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y) secara simultan dapat diterima. Dalam hal ini terdapat nilai probabilitas pengujian sebesar 0,000 pada tingkat kesalahan 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,502. Artinya, kinerja karyawan dipengaruhi oleh 50,2% variabel bebas yaitu keselamatan kerja dan kesehatan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 49,8 % dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diteliti. variabel lain yang mempengaruhi kinerja karyawan seperti faktor organisasi, faktor kompetensi, faktor dari individu itu sendiri dan lain-lain. Selain itu, Mangkunegara (2010) mengemukakan bahwa variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah faktor kemampuan potensi dan kemampuan *reality (knowledge + skill)*, serta faktor motivasi yang diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi (*situation*) kerja di lingkungan organisasinya.

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang di terapkan perusahaan mampu meningkatkan kegairahan atau semangat kerja, mencegah timbulnya penyakit akibat kerja, dan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan alat dan mesin yang benar serta mengetahui proses kerjanya di lingkungan kerja, sehingga dengan pemberian program keselamatan kerja dan kesehatan kerja memberikan dorongan kepada karyawan untuk berkerja secara maksimal.

Kinerja karyawan akan maksimal dan terus meningkat apabila karyawan merasa dirinya aman dan terlindungi dari berbagai kecelakaan kerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Karyawan yang memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja akan berdampak baik pada kinerja karyawan tersebut. Perusahaan yang memiliki keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang baik akan menghasilkan kinerja yang tinggi begitu juga sebaliknya apabila perusahaan memiliki keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang rendah maka akan berdampak pada penurunan kinerja karyawan.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan analisis yang dilakukan pada karyawan PT. Pulau Lemon (PULMON) tentang pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan, yaitu:

- a. Variabel keselamatan kerja (X_1) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Nilai t hitung variabel keselamatan kerja (X_1) 3,187 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, karena t hitung 3,187 > t tabel 2,008 sehingga $H_1 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel keselamatan kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y) PT. Pulau Lemon Manokwari.
- b. Variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Nilai t hitung variabel kesehatan kerja (X_2) 3,322 dan nilai signifikansi 0,002, karena t hitung 3,322 > t tabel 2,008 sehingga $H_2 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel kesehatan kerja (X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y) PT. Pulau Lemon Manokwari.

- c. Variabel keselamatan kerja (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap kinerja karyawan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga $H_3 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan SPSS yang menyatakan bahwa nilai F hitung 26,750 yaitu lebih besar dari nilai F tabel 3,19 maka $H_3 = H_a$ diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Pulau Lemon Manokwari.

SARAN

PT. Pulau Lemon Manokwari harus memperhatikan keselamatan kerja yang ada pada perusahaan, agar kinerja karyawan tetap berada pada tingkat keamanan yang tinggi. PT. Pulau Lemon Manokwari harus memperhatikan kondisi kesehatan karyawan, seperti terjaganya lingkungan kerja yang bersih dan sehat dengan memperhatikan penempatan alat dan mesin yang berada dilingkungan kerja, perlu dilakukan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja bagi karyawan serta diberikannya asuransi bagi setiap keluarga karyawan, pelayanan kesehatan seperti dibangunnya klinik kesehatan untuk karyawan, disediakan obat-obatan dan pemeriksaan secara berkala kepada setiap karyawan, menyediakan kantin tenaga kerja dan berkerja sama dengan jasa penyediaan makanan sehat.

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang ada dalam penelitian ini seperti variabel kemampuan, variabel produktivitas, variabel organisasi, variabel kompetensi, variabel dari individu itu sendiri dan lain-lain, dengan demikian hasil yang diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan-temuan penelitian yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi banyak pihak.

KETERBATASAN

Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, sehingga untuk penelitian selanjutnya masih dapat dikembangkan dengan penambahan variabel independen. Selain itu jumlah responden masih terbatas jumlahnya, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kinerja karyawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak perusahaan PT. Pulau Lemon karena bisa memberikan kesempatan sehingga data bisa terkumpul dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Derry. 2015. Pengaruh Fasilitas Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan bagian Lapangan PT. Bangun Indah Perkasa Nusantara Surabaya. Skripsi S-1. Universitas Wijaya Putra Surabaya, Tidak Dipublikasikan.
- Anjani, Merysa., Utami, Hamidah, Nayati dan Prasetya, Arik. 2014. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation And Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9 No. 1 April. 1-9.
- Ardana, I Komang., Mujiati, Ni wayan dan Utama, M. I Wayan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama. Badan Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wibowo, Endro. 2016. Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Unit Serbuk Effervescent PT. Sido Muncul Semarang). Jurnal Among Makarti Vol.9 No.17, Juli. 38-59.
- Widayana, I Gede dan Wiratmaja, I Gede. 2014. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Graha Ilmu.

***Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan
Ekonomi Lokal***

